

Proses Pembelajaran Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 7 Manado Dengan Tetap Menerapkan Kebijakan Pemerintah

Ayu Lestari^{1*}, Harol R Lumapow², Viktory Nicodemus Joufree Rotty³

¹⁻³ Program Pascasarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Manado

* ayulestari201998@gmail.com

Abstrak

Dengan dibukanya kembali sekolah memberikan harapan baru bagi pendidikan di Indonesia yang terpuruk dengan adanya pandemi covid-19. Namun dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di sekolah tetap harus menerapkan protokol kesehatan yang telah dihimbau oleh pemerintah khususnya di Sulawesi Utara. Dengan dilihatnya pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online yang kurang efektif sehingga dinas pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan dengan membuka sekolah dan melaksanakan kembali proses pembelajaran di dalam kelas dengan tetap menjaga protokol kesehatan sehingga lingkungan belajar tetap aman dari pandemi covid-19. Peneliti disini ingin meninjau bagaimana proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Manado dengan menerapkan protokol kesehatan. Metode yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi di sekolah, wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut atau dengan metode kualitatif. Karena dengan dibukanya sekolah untuk melaksanakan kembali proses pembelajaran namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan membuat pihak sekolah mempersiapkan apapun yang menjadi fasilitas serta prasarana yang akan menunjang pembelajaran di era new normal. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga proses pembelajaran dapat tepat sasaran sehingga siswa yang hadir di sekolah menjalani proses pembelajaran dengan nyaman dan juga memahami materi pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang meningkat dari yang sebelumnya pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci: *protokol kesehatan, pembelajaran, SMA Negeri 7 Manado*

Pendahuluan

Pada Tahun 2020 negara Indonesia dihadapi dengan pandemi virus covid-19 sehingga dengan adanya pandemi yang penyebaran virusnya sangat cepat pemerintah dengan segera mengeluarkan kebijakan baru dalam aktivitas atau pergerakan sosial. Kebijakan ini dikenal dengan nama kebijakan new normal artinya pergerakan sosial masyarakat dibatasi karena adanya virus covid-19. Kebijakan dari pendidikan adalah suatu keputusan yang sudah diambil untuk mengatur kegiatan pendidikan yang didalamnya menyangkut metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas sarana yang digunakan serta strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan tercapainya tujuan pendidikan (Winata et al., 2021). Dikeluarkannya kebijakan dari pemerintah yaitu kebijakan new normal tersebut sangat berpengaruh terlebih pada bidang pendidikan yang diketahui bersama pendidikan yang

dilaksanakan dirumah melalui online secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pembelajaran yang dijalankan dengan aplikasi internet sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). Untuk mengurangi aktivitas kegiatan manusia diluar rumah dalam upaya mencegah pandemi covid-19 maka dengan kebijakan new normal sektor pendidikan yaitu sekolah dapat membuka lagi proses pembelajaran secara langsung disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku yaitu 3M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sesuai dengan anjuran Kemenkes RI dalam upaya pencegahan wabah pandemi covid-19.

Pembelajaran dilembaga pendidikan harus terus berlangsung walau diterpa pandemi covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu kebijakan new normal. New normal adalah kebijakan dalam suatu kehidupan bermasyarakat untuk melaksanakan kembali setiap kegiatan namun tetap harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19 (Sugawara & Nikaido, 2014). Dengan menjalankan kembali proses pembelajaran disekolah agar siswa dan siswi sebagai generasi bangsa tidak ketinggalan akan pengetahuan serta tugas tanggung jawab sebagai guru tetap akan dijalankan. Dengan kembalinya proses pembelajaran disekolah namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan bukanlah hal yang mudah untuk dilewati pihak sekolah. Harus kembali menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Baik dalam proses belajar disekolah yang harus disiapkan oleh sekolah, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran baik orang tua maupun siswa yang akan belajar di sekolah. Menurut (Huda, 2020) pertama pendidikan di era new normal harus memperhatikan kesiapan sekolah yang akan dilangsungkan proses pembelajaran harus melaksanakannya sesuai peraturan kesehatan di saat new normal. Kedua pemerintah wajib melaksanakan rapid test bagi guru dan petugas yang ada disekolah. Rapid test yang dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan petugas sekolah siap untuk kembali melangsungkan kegiatan proses pembelajaran secara langsung disekolah dengan tubuh yang sehat. Ketiga pemerintah memastikan bahwa sekolah yang akan melaksanakan proses pembelajaran secara offline kembali kesekolah memiliki fasilitas prasarana baik pendukung pembelajaran maupun fasilitas prasarana sesuai dengan protokol kesehatan agar meminimalisir penularan covid-19 di sekolah.

Pembelajaran di masa New Normal dengan tetap menerapkan peraturan pemerintah yaitu mengikuti protokol kesehatan adalah langkah-langkah pemerintah agar tetap dapat memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di tengah pandemi. Langkah ini di ambil agar satuan pendidikan boleh berangsur kembali menjalankan pembelajaran seperti sedia kala sambil menunggu pandemi berakhir akan tetapi dengan tetap menjalankan batasan-batasan yang telah di tetapkan Satgas covid-19 agar boleh mencegah penularan covid-19. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran selama masa pandemi ini tentunya memberikan dampak tersendiri bagi sekolah khususnya guru dan siswa. Perubahan mengenai mekanisme pembelajaran, metode belajar, penggunaan media pembelajaran baru berbasis teknologi, waktu belajar dan bahkan batasan-batasan untuk berinteraksi dengan sesama. Dengan berbagai perubahan ini guru dan siswa dituntut untuk cepat beradaptasi sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai dengan hasil maksimal dan sesuai dengan kalender pendidikan. Dampak dan hasil dari pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang terus di perbaharui ini menjadi focus peneliti. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran di masa new normal pada proses pembelajaran di

SMA Negeri 7 Manado dan bagaimana hasil pembelajaran setelah pelaksanaan pembelajaran offline di bandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran online.

Metode

Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif mengenai kebijakan pendidikan yang sudah dilakukan pada masa pandemi covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga sumber data yang diambil secara wawancara dengan informan yang ada dilapangan. Menurut (Suharsimi Arikunto, 1992) Pendekatan kualitatif digunakan dalam menyelidiki keadaan, dan kondisi atau hal lain yang hasilnya dalam bentuk narasi. Dilaksanakan di SMA Negeri 7 Manado pada bulan januari 2022 tahun ajaran 2021/2022, informasi sebagai sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari, guru dan siswa. Data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan juga pengambilan dokumentasi dibeberapa tempat dalam lingkungan sekolah.

Hasil

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 7 Manado dalam pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas khususnya saat peneliti mengobservasi di kelas XI Mipa 4. Terlihat saat masuknya siswa dan guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, guru memeriksa apakah semua siswa memakai masker setelah itu sebelum masuk kelas siswa diajak untuk mencuci tangan di wastafel depan kelas dengan menggunakan sabun, didalam kelas tempat duduk siswa diatur sedemikian sehingga siswa yang duduk ditempat duduk berjarak agar meminimalisir terjangkitnya wabah covid-19 walaupun sering kali dalam proses pembelajaran beberapa siswa dengan tidak sengaja menggunakan masker secara tidak benar, seperti memakainya didagu dan melepaskannya karna kepanasan dan beberapa siswa berbicara dengan melepaskan masker. Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga harus dioptimalkan dengan waktu yang kurang dari 20 menit sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh pihak sekolah dengan mengacu pada kebijakan dalam proses pembelajaran ditengah wabah pandemi covid-19 yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi sulawesi utara. Proses pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan memberikan kesempatan siswa dan guru kembali berinteraksi didalam kelas sehingga ketika dalam proses pembelajaran siswa yang kurang paham dengan penjelasan dapat langsung menanyakannya kepada guru yang mengajar, guru pun dapat melihat secara langsung bagaimana siswa yang diajarkan apakah siswa tersebut dapat menyelesaikan soal dari pelajaran yang diajarkan secara efektif, interaksi antar siswa pun dapat dilakukan kembali namun semuanya itu masih dengan aturan protokol kesehatan yang berlaku. Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sangat baik, semuanya baik siswa maupun guru melaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran dengan protokol kesehatan yang berlaku. Dapat dilihat dari antusias siswa yang kembali mengikuti pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang meningkat ketimbang proses pembelajaran secara online atau dengan belajar dirumah melalui aplikasi media pembelajaran. Dampak dari kembalinya pembelajaran disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan sudah sangat baik, penggunaan masker baik siswa maupun guru atau pun petugas yang berada disekitar sekolah, sering mencuci tangan dan menjaga jarak antar manusia menimbulkan lingkungan sekolah yang kembali hidup seperti era sebelum pandemi. Dengan lingkungan seperti itu baik guru maupun siswa sangat meningkatkan kebersihan

dilingkungan sekolah dan didalam kelas yang akan menjadi tempat pembelajaran sehingga pembelajaran di era *new normal* tetap aman dan nyaman.

Hasil Wawancara

Data yang dikumpulkan peneliti dengan cara mewawancarai atau bertanya kepada guru dan siswa sebagai informan yang ada di SMA Negeri 7 Manado. Pertanyaan yang penulis ajukan yaitu pertanyaan mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan menggunakan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah setempat, dan bagaimana kualitas hasil belajar yang didapatkan baik guru ataupun siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan agar terhindar dari Covid-19.

Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber, baik guru dan murid:

Wawancara Guru:

1. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan protokol kesehatan?

Narasumber Guru: *"Pandemi Covid-19 memang menyulitkan kegiatan bersosialisasi kita manusia, terlebih khususnya dibidang pendidikan yaitu sekolah. Namun dengan seiring waktu banyak yang sudah dilakukan pemerintah untuk mencegah dan mengurangi penularan penyakit covid-19. Dengan dikeluarkannya kebijakan new normal dengan menjalankan protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak membuat kepanikan akan berkegiatan diluar rumah sedikit menurun terlebih siswa-siswi yang hendak belajar disekolah. Proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar seperti sebelum covid walaupun harus menggunakan masker dan menjaga jarak interaksi dalam pembelajaran tetap kondusif sehingga penjelasan akan pelajaran lebih mudah tersampaikan ketimbang ketika proses pembelajaran waktu online atau daring."*

2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan berdampak pada kualitas hasil belajar?

Narasumber Guru: *"Ya sangat berpengaruh, karna proses pembelajaran dilakukan secara langsung artinya kami sebagai pendidik langsung menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa-siswi disekolah tidak lagi terhalang jaringan internet, dan tidak ada lagi alasan siswa tidak menyelesaikan tugasnya dengan alasan tidak ada kuota internet. Walaupun dengan protokol kesehatan yang diterapkan di dalam kelas membuat kami guru harus sedikit mengeluarkan suara agak keras karna mulut kami yang tertutup masker namun pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan ditengah pandemi covid-19 sangat lebih baik meningkatkan hasil belajar pada siswa didik kami."*

3. Sebagai guru, apakah lebih baik pembelajaran seperti ini yaitu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah namun dengan menggunakan protokol kesehatan atau pembelajaran secara daring yang dilaksanakan dirumah dengan bantuan media aplikasi belajar?

Narasumber Guru: *"Menurut saya sebagai guru, pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan lebih baik secara proses pembelajaran kami guru bertemu langsung dengan siswa-siswi yang akan kami ajarkan sehingga kami dapat menjalin rasa bersosial dan interaksi pun dapat langsung terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang paham dalam penjelasan pun bisa langsung bertanya kepada sumbernya yaitu guru yang mengajar, dan guru yang mengajar dapat langsung*

menilai dan melihat siswa-siswa yang aktif maupun yang pasif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Walaupun pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan jam pelajarannya dikurangkan karna mengingat untuk tidak terlalu banyak berkegiatan diluar rumah apalagi dengan banyak orang tapi dengan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan lebih baik ketimbang siswa yang harus belajar dari rumah via daring atau online”

4. Perubahan apa yang berpengaruh saat pembelajaran online dirumah dengan penggunaan media pembelajaran, apakah media pembelajaran tetap digunakan saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan kembali disekolah?

Narasumber Guru: *“Penggunaan media pembelajaran juga dipakai sampai saat proses pembelajaran sudah kembali dilaksanakan disekolah. Contohnya penggunaan Googleform dan Classroom. Karna untuk mengurangi penularan covid-19 dilingkungan sekolah maka media pembelajaran sampai saat ini masih digunakan. Pengambilan absen dan pengumpulan tugas tidak lagi secara langsung melainkan siswa mengisi absen dan mengumpulkan tugas lewat media aplikasi classroom. Untuk menilai hasil belajar siswa yang sudah diberikan penjelasan materi kami guru memberikan tes dengan bantuan Googleform agar pengumpulan hasil jawaban siswa langsung melalui gadget atau handphone kami masing-masing jadi tidak secara langsung kami berinteraksi semuanya itu kami lakukan agar meminimalisir penularan dari wabah covid-19 sehingga proses pembelajaran seperti ini akan tetap berlanjut dengan kondisi yang aman.”*

Wawancara Siswa:

1. Apakah Pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan anda sebagai siswa merasa nyaman atau sebaliknya?

Narasumber Siswa: *“kami sangat senang dengan proses pembelajaran yang kembali kesekolah walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat dan harus kami patuhi. Kami merasa nyaman dengan proses pembelajaran ini karena lingkungan sekolah dan area kelas yang sangat bersih, pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dengan guru yang langsung memberi penjelasan. Kami juga merasa aman kembali kesekolah karena protokol kesehatan yang sangat terjaga, seperti kami harus memakai masker, mencuci tangan dan didalam kelas pun tempat duduk kami diatur sedemikian agar kami tetap menjaga jarak.”*

2. Dalam pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan, apakah kalian siswa lebih memahami pembelajaran yang diikuti?

Narasumber Siswa: *“Ya kami sangat lebih paham ketika kami mengikuti proses pembelajaran walaupun dengan protokol kesehatan yang harus kami terapkan. Karena kami langsung bertemu dengan pengajar mata pelajaran kami atau guru mata pelajaran tersebut sehingga pertanyaan yang ingin kami tanyakan atau materi yang kami rasa masih kurang jelas kami dapat meminta atau dapat berdiskusi langsung dengan guru kami. Berbeda dengan proses pembelajaran online yang kami lakukan dulu sebelum penerapan protokol dilaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal kami serap karna jaringan internet yang putus-putus membuat penjelasan atau suara guru dalam menjelaskan kurang terdengar. Tak dapat dipungkiri dengan pembelajaran online kami siswa kurang fokus untuk belajar.”*

3. Menurut kalian lebih baik mengikuti proses pembelajaran secara online dirumah atau pembelajaran offline disekolah namun dengan menerapkan protokol kesehatan. Mengapa?

Narasumber Siswa: *“Menurut kami pembelajaran offline yang dilaksanakan disekolah dengan menerapkan protokol lebih baik, karena kami siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan kami sangat antusias bersekolah bertemu dengan guru dan teman-teman kami disekolah. Proses pembelajaran pun lebih dapat dipahami materi pelajaran yang kami dapatkan”*

Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa dikelas XI Mipa yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan di SMA Negeri 7 Manado menuntut guru untuk lebih optimal dalam mengajar dengan waktu pembelajaran yang dikurangi, guru mengejar materi-materi yang sempat tertinggal atau menjelaskan kembali materi yang dirasa siswa kurang paham atau belum maksimal dimengerti saat pembelajaran masih daring atau online. Dengan protokol kesehatan yang diterapkan disekolah proses pembelajaran tetap berlangsung aman sehingga tidak mengkhawatirkan. Berikut analisa penulis yang didapat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan:

Proses Pembelajaran di Sekolah Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan

Penerapan protokol kesehatan yaitu 3M, memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak merupakan upaya yang diambil pemerintah sehingga kelangsungan kehidupan manusia akan tetap berlanjut ditengah wabah penyakit Covid-19. Langkah inipun diterapkan disekolah sebagai tempat melaksanakan pendidikan. Agar warga sekolah baik guru dan siswa disekolah tetap aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa rasa khawatir akan covid-19.

Protokol kesehatan adalah aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi semua pihak sehingga aktivitas yang dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19 tetap aman. Tujuan dari diterapkannya protokol kesehatan yaitu agar masyarakat tetap aman dan tidak membahayakan keamanan dan kesehatan diri sendiri maupun orang lain saat beraktifitas (Supono & Tambunan, 2021). Siswa-siswi yang akan kembali belajar disekolah dengan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan harus benar-benar dengan keadaan sehat. Di SMA Negeri 7 Manado, sebelum memulai pembelajaran siswa-siswa diarahkan untuk mengecek suhu tubuh mereka jika suhu badan diatas 37 maka siswa tersebut akan diarahkan untuk kembali kerumah sebaliknya siswa yang suhu tubuhnya normal dapat mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Kemudian siswa-siswi diarahkan dan diberitahukan untuk sering mencuci tangan, dan ketika didalam kelas pun jarak tempat duduk siswa diatur agar tidak berdempetan itu semua dilakukan agar mengurangi penularan covid-19. Seluruh siswa pun harus memakai masker selama berada disekolah dan selama mengikuti proses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar pun yang dilaksanakan disekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dikurangi durasi pembelajaran. Dengan mengacu surat edaran dari dinas pendidikan dan kebudayaan di provinsi sulawesi utara, untuk mengurangi durasi pembelajaran sehingga aktivitas diluar rumah tidak terlalu banyak. Durasi pembelajaran yang sebelum pandemi siswa dapat belajar 6-7 jam disekolah, menjadi kurang dari 5 jam. Dampak dari pengurangan jam dalam pembelajaran pada siswa akan kesulitan dalam memahami materi dalam waktu singkat terlebih pada mata pelajaran eksak yaitu mata

pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam yang menuntut penggunaan rumus dan juga penalaran dalam bahasa ilmiah. Sehingga dengan waktu pembelajaran yang singkat kurang cukup bagi siswa untuk cepat memahami pembelajaran (Mukminah et al., 2021). Namun tidak mengurangi semangat para guru untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan di SMA Negeri 7 Manado memberikan solusi bagi siswa-siswi yang mengalami kebosanan yang sebelumnya mengikuti pembelajaran dalam jaringan atau online. Dengan kembalinya siswa-siswi bersekolah sehingga dapat terjalin kembali interaksi sosial antar teman dan juga guru. Dari wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa menunjukkan antusiasnya kembali bersekolah walaupun harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Katanya, pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan penerapan protokol kesehatan membuat kami dapat bertemu dengan teman-teman kami, proses pembelajaran juga tersampaikan dengan baik, penjelasan guru mata pelajaran terhadap materi yang kami pelajari lebih mudah dimengerti karna dapat bertemu langsung dengan pendidiknya dan dapat berdiskusi terkait materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran disekolah dengan penerapan protokol kesehatan juga sangat terlihat dari cara siswa belajar sesuai dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran. Saat pembelajaran online dirumah siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan, mereka malah asik dengan penggunaan handphone dengan akses internet, seperti bermain game online, dan asik dengan sosial media lain akhirnya pembelajaran online tidak tepat sasarannya. Menurut (Nugraini & Ramdhani, 2017) Menggunakan internet dengan tidak tepat dapat menimbulkan perubahan seperti kurangnya rasa hormat dan acuh tak acuh terhadap sesama (Nugroho et al., 2020). Sangat berbeda dengan diberlakukannya pembelajaran disekolah dengan penerapan protokol kesehatan siswa mampu kembali berinteraksi dengan teman sebayanya, materi pembelajaran pun mampu dimengerti siswa sehingga guru yang mengajar juga dapat menstimulus siswa agar lebih rajin untuk belajar. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru ternyata lebih muda dipahami selama proses pembelajaran berlangsung secara offline atau yang dilaksanakan disekolah. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang harus dilaksanakan tidak sekedar hanya pemberian tugas saja. Pembelajaran secara online yang sepenuhnya tergantung dari jaringan dan kuota internet membuat komunikasi saat pembelajaran online sering terhambat. Hal seperti itu yang membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran offline disekolah ketimbang pembelajaran online dirumah, tidak dapat dipungkiri dengan pembelajaran online siswa kesulitan dalam memahami dan mengerti akan mata pelajaran yang dipelajari (Salsabila et al., 2021).

Namun media aplikasi pembelajaran terus dipakai walaupun proses pembelajaran kembali disekolah. Penggunaannya digunakan untuk mengabsen siswa dalam kelas, mengumpulkan tugas, dan melaksanakan ulangan menggunakan teknologi. Penggunaan media aplikasi pembelajaran ini selain membantu guru dalam pengumpulan absen, tugas dan pemberian ulangan dan langsung dapat melihat hasilnya. Dengan memanfaatkan teknologi bagi pendidikan mampu meningkatkan mutu kegiatan pendidikan, meningkatkan akses dibidang pendidikan dalam proses belajar-mengajar, mengembangkan penggambaran gagasan-gagasan dari yang bersifat abstrak, memudahkan siswa mengerti akan materi yang diajarkan dan membuat penampilan materi dalam proses pembelajaran lebih menarik, dan menjadikan akses antara materi dan pembelajaran sehingga siswa dapat mencari tahu materi yang akan diajarkan (Hasrah, 2019).

Hasil Belajar Siswa Yang Melaksanakan Kembali Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa terhadap proses pembelajaran online di rumah dan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai kebijakan pemerintah dianalisa bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran secara offline di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisir wabah covid-19 lebih meningkat dikarenakan siswa lebih fokus dalam belajar, lebih fokus memperhatikan guru yang sementara menjelaskan dan bisa langsung berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai kesulitan materi yang diterima.

Dengan pembelajaran online hanya beberapa siswa yang dapat fokus untuk terus mengikuti pembelajaran sedangkan yang lain menggunakan akses internet untuk hal-hal lain diluar proses pembelajaran sedangkan ketika pembelajaran offline di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan siswa sangat antusias untuk kembali bersekolah selain dapat kembali berinteraksi dengan teman, proses belajar mengajar pun lebih terarah dan terlihat hasil belajarnya. Menurut (Kuraesin et al., 2022) Pembelajaran secara offline atau yang dilaksanakan langsung di sekolah dikatakan lebih efektif digunakan daripada pembelajaran secara online. Dengan pembelajaran offline guru dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok digunakan sehingga tujuan dari pada penjelasan materi kepada siswa lebih tersampaikan dengan baik. Seperti ketika pembelajaran online banyak siswa hanya saling mencontek dalam pembuatan tugas sebaliknya ketika pembelajaran offline di sekolah tugas yang diberikan guru dibuat masing-masing karna langsung ditinjau oleh gurunya sehingga tidak ada siswa yang saling mencontek jawaban tugas. Dengan tetap menggunakan media aplikasi belajar proses pembelajaran di kelas akan terkontrol langsung oleh guru, sehingga pengambilan absen, pengumpulan tugas serta penjelasan materi yang akan dilangsungkan tetap dalam kondisi kondusif dan efektif. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koesoemo et al., 2021) bahwa pembelajaran tatap muka diluar dari jaringan internet lebih efektif karna siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan

Dengan penerapan protokol kesehatan 3M: Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak dalam proses pembelajaran yang kembali dilaksanakan di era new normal memberikan kehidupan baru bagi penyelenggara pendidikan yaitu sekolah sebagai wadah dimana tempat proses belajar mengajar dilaksanakan. Dengan kebijakan yang sudah dikeluarkan sekolah pun harus mempersiapkan dengan baik, tenaga pendidik baik guru maupun lingkungan sekolah harus sesuai dengan prosedur yang ada. Kesiapan yang dilakukan di SMA Negeri 7 Manado pun untuk melaksanakan kembali proses pembelajaran di sekolah dengan harus menerapkan protokol kesehatan agar lingkungan sekolah menjadi aman dari pandemi covid-19. Fasilitas seperti pengecekan suhu sebelum masuk dalam area sekolah sehingga dapat mengetahui siswa yang layak mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, menghimbau kepada seluruh guru, petugas sekolah, dan seluruh siswa yang berada di sekolah agar tetap menggunakan masker dengan benar, menyediakan tempat cuci tangan di depan kelas beserta sabun dan handsanitizer, melakukan penyemprotan disinfektan dalam ruangan kelas yang selesai digunakan. Pihak sekolah juga mengimbau sesuai dengan anjuran pemerintah agar mengikuti vaksinasi agar meningkatkan imun tubuh sehingga penularan covid-19 tidak lebih buruk. Proses pembelajaran yang kembali

dilaksanakan disekolah namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada menarik antusias siswa yang sudah sangat jenuh dengan pembelajaran online, walaupun durasi proses pembelajaran disekolah dikurangi sehingga aktivitas diluar rumah tidak terlalu banyak tidak mematahkan semangat sekolah bagi siswa. Siswa juga merasakan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan kembali disekolah dengan protokol kesehatan yang harus dipatuhi lebih maksimal dan efektif sehingga pembelajaran dan materi yang dijelaskan guru lebih dipahami siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang mereka dapat.

Referensi

- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*.
- Huda, S. (2020). Persiapan Pendidikan di Era New Normal. <https://www.maarifnajatim.or.id/?mdocs-file=5035>
- Koesoemo, R., Prayitno, H., Prasetyo, W., Irmawati, I., & Safitri, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended di MII Subah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Berdikari*. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i2.11951>
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, & Jariyah, I. A. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro di Era Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Mukminah, Wijaya, H., & Hirlan. (2021). Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1700>
- Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Yunaryo, A. M.H., Pramesti, A. L., Nurrudin, M., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*.
- Salsabila, U., Utami, S., Zahra, A., Haikal, F., & Cahyono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Online Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4412063>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia coli*. *ASM Journals*. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Winata, K. A., Zaqirah, Q. Y., Supiana, & Hermawati. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4. <https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>